

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN DAN KOTA
DI JAWA TENGAH TAHUN 2013 - 2017**

Jurnal Publikasi



Oleh:

Nama : Bima Ghofaro

Nomor Mahasiswa : 14313397

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK
BRUTO DI KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017**

Bima Ghofaro

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email : Ghofarobima@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses kondisi dimana terjadi perubahan perekonomian menjadi lebih baik, diwujudkan dengan kenaikan kapasitas produksi dan kenaikan pendapatan daerah dan nasional . Perubahan kondisi ekonomi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah Indeks pembangunan Manusia, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk daerah . Provinsi Jawa Tengah secara administratif memiliki 29 kabupaten dan 6 kota yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor PDRB di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan data runtut waktu *timeseries* dari tahun 2013 sampai 2017, dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil regresi terbaik pada penelitian ini adalah menggunakan metode regresi *Fixed Effect Model* yang diketahui variabel IPM, Jumlah Penduduk dan Investasi signifikan secara positif, sedangkan inflasi signifikan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : PDRB, IPM, Jumlah penduduk, Investasi , Inflasi

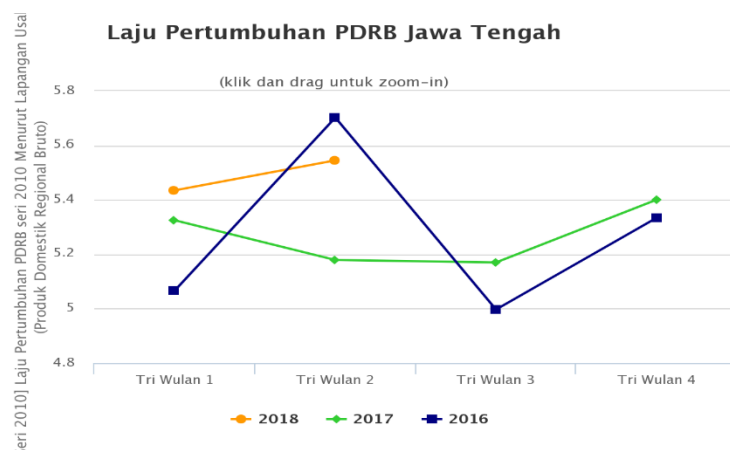
I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di daerah harus kondusif bagi terselenggaranya kegiatan bisnis, investasi dan produksi serta berbagai kegiatan lain. Gangguan keamanan relatif sedikit dan mudah dikendalikan. Tingkat kriminalitas juga sedikit dan keamanan fisik dalam berbagai sisi masyarakat selalu terkendali. Sudah saatnya bagi Pemerintah Daerah harus memberikan perhatian yang lebih pada sektor-sektor yang potensial tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat terwujud. Berbagai kebijakan mutlak dijalankan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas barang yang siap diperdagangkan. Peranan pemerintah yang strategis harus diimplementasikan melalui kebijakan yang tepat dan adil bagi semua pihak. Kebijakan itu antara lain mengarah pada peningkatan pertumbuhan budi daya masing-masing produk unggulan, meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM yang menangani produk unggulan tersebut, membuka fasilitas pembiayaan yang sederhana dan mudah, menyederhanakan regulasi yang berkaitan dengan pengembangan budi daya yang terkait dengan produk unggulan serta penerangan dan penyuluhan untuk meningkatkan produksi dan distribusi.

Lingkungan usaha yang sehat diperlukan untuk menarik investor lokal maupun luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan usaha di antaranya adalah employment dan produktivitas, perekonomian daerah, infrastruktur fisik, kondisi sosial politik, dan institusi. Beberapa inisiatif yang dilakukan adalah dengan melakukan reformasi birokrasi layanan investasi, membangun sistem

informasi potensi investasi, serta peningkatan dan provisi infrastruktur fisik (KPPOD, 2002).

Pertumbuhan ekonomi daerah bisa diukur dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu penelitian ini menitik beratkan pada analisis terhadap keberhasilan pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto setiap daerah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti seberapa besar Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan membahas 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah.



Sumber : BPS Jawa Tengah

Perekonomian Jawa Tengah berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2018 mencapai Rp

321.870,15 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 235.897,57 miliar. Ekonomi Jawa Tengah triwulan II-2018 tumbuh 5,54 persen (yon-y). Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi yang tumbuh 11,83 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Impor yang tumbuh sebesar 15,86 persen. Ekonomi Jawa Tengah triwulan II-2018 meningkat sebesar 3,10 persen (q-to-q).

Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,09 persen. Sementara dari sisi Pengeluaran dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang tumbuh sebesar 33,71 persen. Struktur ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II-2018 dari sisi produksi masih tetap didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan yaitu sebesar 34,96 persen, sedangkan dari sisi pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) yang mencapai sebesar 60,00 persen.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Dalam penelitian Aris Budi Susanto dan Lucky Racmawati (2013) yang berjudul “Pengaruh IPM dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan” dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan. Jika IPM mengalami kenaikan maka diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian Rini Sulistyawati (2012) yang berjudul “Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta kesejahteraan Masyarakat di Indonesia” dijelaskan bahwa ketika investasi di Indonesia naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan .

Dalam penelitian Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri. Abd. Majid (2016) “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menjelaskan ketika banyak orang berinvestasi maka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan.

Dalam penelitian Prima Audia Daniel (2018) “Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi” dijelaskan bahwa ketika Inflasi mengalami kenaikan atau inflasi di Kota Jambi tinggi maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Dalam penelitian Rosyeti (2009) “Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi” dijelaskan bahwa kenaikan pertumbuhan penduduk tinggi atau naik maka akan diikuti dengan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi .

Dalam penelitian Indrian Safitri, Aliasuddin (2016) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dijelaskan jika jumlah penduduk banyak maka kapasitas produksi maka akan bertambah sehingga akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Landasan Teori

Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Kuznets

Kuznets mengungkapkan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu dimungkinkan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Profesor Kuznets megemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara adalah (Todaro, 2000: 144),

- 1) Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- 2) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Menurut teori pertumbuhan modern, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersumber dari peningkatan jumlah faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja (L) dan modal fisik (K) saja, tetapi juga dari produktivitas dari tenaga kerja yang berkaitan erat dengan sejauhmana peningkatan mutu modal manusia.

Teori Pembangunan Rostow

Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap, yaitu :

- 1) Masyarakat tradisional
- 2) Tahap prasyarat tinggal landas
- 3) Tahap tinggal landas
- 4) Tahap menuju kedewasaan
- 5) Masa konsumsi energi

Dasar pembedaan proses pembangunan menjadi 5 tahap tersebut adalah karakteristik perubahan ekonomi, sosial dan politik yang terjadi. Menurut Rostow pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multi dimensional. Pembangunan ekonomi bukan berarti perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditujukan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industri jasa (Arsyad, 1992: 39-41).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith yaitu:

1) Pertumbuhan output total

Terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi suatu negara yaitu:

- *) Sumber daya alam yang tersedia
- *) Sumber daya insani (jumlah penduduk)
- *) Stok modal

2) Pertumbuhan penduduk

Menurut Adam Smith, tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten akan meningkatkan jumlah penduduk. Tingkat upah yang berlaku ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sementara itu permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu pertumbuhan permintaan akan ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal dan laju pertumbuhan output (Arsyad, 1992: 49).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan Neo Klasik di dasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charter Cobb dan Paul Douglas yang dikenal dengan fungsi produksi Cobb-Douglas (Arsyad, 1992: 56-57).

Teori Pertumbuhan Schumpeter

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi dalam teori ini menciptakan perbaikan teknologi. Inovasi menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para swasta. Schumpeter mengemukakan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Kemajuan ekonomi atau peningkatan output total suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para wiraswasta (Arsyad, 1992: 63).

III. METODE PENELITIAN

Regresi Data Panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data atau informasi dilakukan oleh pihak lain berupa bahan tulisan yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian ini. Alat regresi menggunakan Eviews 8 dari regresi tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + E$$

Keterangan :

α = konstanta

β = koefisien regresi

Y = PDRB

X1 = IPM

X2 = Inflasi

X3 = Jumlah Penduduk

X4 = Investasi

E = error

IV. HASIL DAN ANALISIS

Hasil Penelitian

Uji Chow

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Ketika nilai P-value $> \alpha$ 5% atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Common Effect Models*.
- b. H_a : Ketika nilai P-value $< \alpha$ 5% atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIX
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	401.482780	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	808.287208	34	0.0000

Dari hasil pengujian antara *Common* dan *Fixed* menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai Probabilitas Cross section Chi-square sebesar $0.0000 < \alpha$ 5% yang artinya Signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dan perlu dilanjutkan ke *Random Effect Model*

Uji Haustman

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* , dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

a. H_0 : Ketika nilai P-value $> \alpha$ 5% atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Random Effect Models*.

H_a : Ketika nilai P-value $< \alpha$ 5% atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*

Tabel Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.979209	4	0.0000

Dari hasil pengujian antara *Fixed* dan *Random Effect* menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ 5% yang artinya signifikan, sehingga model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*. Adapun hasil untuk estimasi terakhir menggunakan *Fixed Effect Models*

Hasil Regresi Fixed Effect

R-squared	0.997121
Adjusted R-Squared	0.996316
S.E of regression	1550353.
F-statistic	1239.391
Prob (F-statistic)	0.000000

Koefisien determinasi merupakan koefisien untuk mengukur seberapa besar perubahan variabel dependen jumlah PDRB yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi. Dari hasil regresi *fixed effect* pada tabel 4.5 nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah 0.997121 atau 99.71% yang artinya sebesar 99.71% ada perubahan pada variabel PDRB yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Investasi selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F-statistik (Uji variabel secara bersama-sama)

Uji f-statistik ini dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik yang terdapat pada tabel 4.4 adalah 1239.391 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ yang artinya secara bersama-sama variabel IPM, Inflasi ,Jumlah Penduduk dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang terjadi di kabupaten dan kota Jawa Tengah.

Uji t-statistik (Uji variabel Individu)

Hasil probabilitas uji t-statistik dapat dilihat pada tabel 4.2

- a. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel IPM

Nilai probabilitas t-statistik untuk IPM adalah $0.0000 < \alpha 5\%$, yang artinya secara statistik data IPM berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Dan untuk nilai koefisien sebesar 526712,5, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada IPM 1% maka akan menaikkan PDRB sebesar Rp.526712,5 juta dan berpengaruh positif terhadap kenaikan PDRB.

b. Hasil probabilitas Uji t-statistik untuk variabel Inflasi

Nilai probabilitas t-statistik untuk Inflasi adalah $0.0241 < \alpha 5\%$, yang artinya secara statistik data Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Dan untuk nilai koefisien sebesar -182153,0, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada Inflasi 1% maka akan menurunkan PDRB sebesar Rp.182153 juta dan berpengaruh negatif terhadap kenaikan PDRB.

c. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel Pertumbuhan Penduduk

Nilai probabilitas t-statistik untuk Pertumbuhan Penduduk adalah $0.0000 < \alpha 5\%$, yang artinya secara statistik data Pertumbuhan Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan untuk nilai koefisien sebesar 164,4963, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada Jumlah Penduduk 1 jiwa maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp.164,4963 juta dan berpengaruh positif terhadap kenaikan PDRB.

d. Nilai probabilitas Uji t-statistik untuk variabel Investasi

Nilai probabilitas t-statistik untuk Investasi adalah $0.0000 < \alpha 5\%$, yang artinya secara statistik data Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Dan untuk nilai koefisien sebesar 0.471499, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada Investasi 1 persen maka akan menaikkan

pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. 0.471499 juta dan berpengaruh positif terhadap kenaikan PDRB.

Analisis Penelitian

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah IPM signifikan berpengaruh pada PDRB. Ketika terjadi kenaikan presentase maka akan diikuti perubahan peningkatan juga pada PDRB di Kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah. Dari penjelasan di atas, analisis ini sesuai dengan penelitian yang dijelaskan oleh Aris Budi Susanto , Lucky Rachmawati (2013), yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi . IPM adalah salah satu ukuran pembangunan pada suatu daerah atau negara yang harus diperhatikan. IPM juga mencerminkan kualitas penduduk dan jika kualitas penduduk tersebut mumpuni atau tinggi maka akan menghasilkan sesuatu yang bernilai dan berharga dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah atau negara . Sehingga ketika presentase IPM mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi pun akan mengalami kenaikan karena produktifitas yang dihasilkan akan lebih banyak dan mempunyai nilai jual.

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap PDRB

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa presentase Inflasi signifikan berpengaruh negatif pada PDRB . Ketika terjadi kenaikan presentase Inflasi maka akan diikuti penurunan pada PDRB. Dari penjelasan di atas, analisis ini sesuai dengan hasil analisis(Aris Budi Susanto dan Lucky

Rachmawati (2013) dan Prima Audia Daniel (2018), yang menyatakan bahwa jumlah PDRB signifikan berpengaruh secara negatif. Ketika inflasi yang terjadi diatas 10 % dan tidak diimbangi oleh pendapatan masyarakat , maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi karena sesuai dengan rumus pertumbuhan ekonomi yakni $Y = C + I + G + (X-M)$ jika C (konsumsi masyarakat) mengalami penurunan yang akan menyebabkan Y (pertumbuhan ekonomi) menurun.

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah penduduk signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB. Ketika terjadi kenaikan jumlah penduduk maka akan diikuti perubahan peningkatan juga pada PDRB di Kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah.

Dari penjelasan di atas, analisis ini sesuai dengan penelitian yang dijelaskan Indrian Safitri, Aliasuddin (2016) dan Rosyeti (2009) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula angkatan kerja sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan akan terpenuhi. Selain itu bertambahnya jumlah penduduk akan memperluas pangsa pasar sehingga permintaan terhadap produk meningkat dan menambah PDRB.

Analisis Pengaruh Investasi Terhadap PDRB

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB. Ketika terjadi kenaikan jumlah investasi maka akan diikuti dengan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga

masyarakat yang bisa bekerja dan memperoleh pendapatan sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten-kabupaten dan kota di Jawa Tengah mengalami kenaikan. Dari penjelasan di atas, analisis ini sesuai dengan penelitian yang dijelaska Rini Sulistyawati (2012) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

V.SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ini berarti ketika terjadi peningkatan pada presentase maka akan meningkatkan pula Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.
- 2) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jumlah Inflasi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Ini berarti ketika terjadi peningkatan presentase Inflasi maka akan menurunkan pula Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
- 3) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Ini berarti ketika terjadi peningkatan Pertumbuhan Penduduk akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
- 4) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Ini berarti ketika terjadi peningkatan investasi akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten dan kota di Jawa Tengah..

Implikasi dan Saran

- 1) Digunakan sebagai evaluasi pemerintah daerah terhadap kebijakan-kebijakan ekonomi yang sudah ada dan menjadi referensi jika kebijakan-kebijakan tersebut belum efektif .Pemerintah daerah memfokuskan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia melalui upaya peningkatan disektor pendidikan dan kesehatan. Fasilitas dan sarana yang menunjang serta penggunaan belanja daerah di bidang pendidikan dan kesehatan yang tepat sasaran akan meningkatkan komponen Indeks Pembangunan manusia. Perhatian dibidang pendidikan akan membuat kuliatas pembangunan manusia meningkat yang akhirnya juga akan meghasilkan individu yang terampil dan cerdas sehingga akan memberi dampak terhadap PDRB.
- 2) Pemerintah membuat kebijakan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas inflasi dan kurs mata uang agar daya beli kebutuhan pokok masyarakat bisa terpenuhi .
- 3) Diperlukan perhatian dan sosialisasi dari pemerintah tentang kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk yang ideal , agar pertumbuhan penduduk yang saat ini masih menjadi bom waktu yang bisa menambah tingkat pengangguran bisa menjadi titik balik sehingga ledakan jumlah penduduk tidak lagi menjadi masalah diperekonomian.
- 4) Perlu adanya rasa sadar diri dan hubungan timbal balik dari masyarakat, pemerintah dan instansi-instansi terkait guna mendukung dan program-program yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bisa menarik

investor agar mau berinvestasi sehingga bisa menyerap pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, 1999. *Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Analisis Kausalitas*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 4 No 2 Tahun 1999
- Aliasuddin, Taufiq C. Dawood. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Ace
- Badan Pusat Statistik, (2017), *Data Inflasi di Jawa tengah juta Rupiah 2010 – 2016*
- _____. (2017). *Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Brebes 2010-2016*
- _____. (2017). *Data Jumlah Penduduk di Jawa tengah juta Rupiah 2010 – 2016*
- _____. (2017). *Data PDRB menurut Harga Berlaku di Jawa tengah juta Rupiah 2010 – 2016*
- _____. (2017) *Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Banyumas 2010-2016*
- _____. (2017) *Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Cilacap 2010-2016*
- _____. (2017) *Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tegal 2010-2016*
- Eka Pratiwi Lumbantoruan, Eki Hidayat (2013) *dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)* , Journal of economic
- Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto (2013), *Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi (Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah)*, Dipobogoro Journal, Vol 2 Nomor 2, Halaman 1.

Hidayatullah (2011). Pengaruh PDRB, *Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB Tahun 2005-2008*. Yogya: Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Sriyana, Jaka, (2014),” *Metode Regresi Data Panel*”, Ekonisia, Yogyakarta

Susanto, Rachmawati, 2013, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan*, Jurnal Ekonomi

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.

Todaro (2000) . *Economic Development* , Sevent Edition . Addison Wesley. Michigan University.

Arsyad, Lincolin. 2004. *Pengantar Perencanaan Pembangunan*. Media Widya Mandala. Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Pengantar* . PT Grafindo Persada.